

## PENGEMBANGAN SOAL OBJEKTIF DALAM MATA PELAJARAN PPKn MATERI PERSATUAN DAN KESATUAN UNTUK KELAS V SEKOLAH DASAR

**Inda Wafda**

PGSD FIP Universitas Negeri Suranaya (email: [indawafda31469@gmail.com](mailto:indawafda31469@gmail.com))

**Hendrik Pandu Paksi ,S.Pd.,M.Pd.**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (email: [hendrikpaksi@unesa.ac.id](mailto:hendrikpaksi@unesa.ac.id))

### Abstrak

Penelitian yang dilakukan termasuk dalam penelitian dan pengembangan dengan menggunakan model ADDIE yang akan menghasilkan soal objektif yang berjumlah 20 soal dalam bentuk pilihan ganda yang mengarah dalam ranah kognitif yakni penerapan dan analisis untuk mata pelajaran PPKn materi persatuan dan kesatuan kelas V SDN Anggaswangi 1 Sidoarjo. Populasi yang diambil dari seluruh siswa kelas V yang berjumlah 40 orang. Sampel yang diambil yaitu sebanyak 20 siswa dari kelas V. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengembangkan soal objektif yang nantinya akan divalidasi dan analisis kualitas soal. Dari hasil yang diperoleh tingkat kevalidan oleh ahli materi sebesar 78% yang dinyatakan valid dan hasil dari validasi Guru kelas V diperoleh sebesar 86 % dengan kriteria sangat valid. Dari hasil validasi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa soal objektif layak digunakan dan diujikan terhadap siswa kelas V. Setelah soal objektif divalidasi, selanjutnya akan diuji beda. Dari hasil yang diperoleh 20 soal yang diuji beda menunjukkan hasil dengan 11 soal dikategorikan cukup dan 9 soal dikategorikan baik. Sehingga dari uji daya beda 20 butir soal, dinyatakan lolos dalam uji tingkat daya beda soal. Tahap akhir dalam analisis butir soal yakni dengan uji tingkat kesukaran, sebanyak 19 butir soal dengan kriteria mudah dan 1 butir soal dengan kriteria sedang.

**Kata Kunci:** pengembangan, soal objektif.

### Abstract

The research carried out includes research and development using the ADDIE model which will produce objective questions totaling 20 questions in the form of multiple choice that lead to the cognitive domain, namely the application and analysis of PPKn subjects for the subject of unity and integrity for class V SDN Anggaswangi 1 Sidoarjo. The population is taken from all students of class V, totaling 40 people. The sample taken was 20 students from class V. The purpose of this study was to develop objective questions which would later be validated and analyze the quality of the questions. From the results obtained, the level of validity by material experts was 78% which was declared valid and the results of the validation of the fifth grade teacher obtained by 86% with very valid criteria. From the results of the validation obtained, it can be concluded that the objective questions are appropriate to be used and tested on fifth grade students. After the objective questions have been validated, they will then be tested differently. From the results obtained, 20 questions that were tested differently showed results with 11 questions categorized as sufficient and 9 questions categorized as good. So that from the test of different power of 20 items, it was declared to have passed the test of different power levels of the questions. The final stage in item analysis is the level of difficulty test, as many as 19 items with easy criteria and 1 item with moderate criteria.

**Keywords:** development, objective questions.

## PENDAHULUAN

Penelitian ini didasarkan pada pentingnya makna pendidikan untuk kehidupan bermasyarakat. Makna penting dalam pendidikan menjadi persetujuan yang luas untuk setiap masyarakat. Pendidikan dapat diukur melalui seberapa majunya sebuah negara. Pendidikan yang berkualitas akan berdampak terhadap kemajuan negara yang sangat pesat. Adapun sebaliknya, keadaan pendidikan yang tidak baik maka berdampak terhadap keadaan negara yang tidak baik pula. Berbagai macam komponen pembelajaran tidak dapat terlepas dalam dunia pendidikan seperti guru, sarana prasarana, kurikulum, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan lain-lain.

Dengan demikian, seluruh unsur pembelajaran tersebut berdampak terhadap kualitas suatu pendidikan.

Pada dasarnya pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Kbbi revisi ke-4, 2014:326). Dengan pendidikan, kita diharapkan mampu mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri sendiri. Jika kita mampu mengembangkan potensi tersebut maka keterampilan, bakat, dan kelebihan yang ada pada diri akan mampu dikembangkan secara lebih maksimal. Dengan demikian, jika seseorang kurang dalam pengembangan kemampuan tersebut maka pendidikan yang akan diperoleh semakin berkurang pula.

Pendidikan bukan hanya digunakan untuk mengembangkan diri sendiri saja, namun pendidikan juga seharusnya dikembangkan pada kehidupan masyarakat yang lebih luas. Sehingga masyarakat juga mendapatkan manfaat yang kita peroleh dari pengembangan diri. Jika masyarakat sudah mendapatkan manfaatnya, maka masyarakat mampu berkembang secara signifikan. Hal ini sesuai dengan tujuan negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tentu saja tujuan tersebut juga menjadi cita-cita negara lain di seluruh dunia yang diharapkan mampu menjadikan warga negaranya memiliki sumber daya manusia yang lebih baik, karena setiap negara tentunya mempunyai cita-cita untuk warga negaranya. Cita-cita tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk tujuan pendidikannya (Arikunto, 1990:125).

Diukur dari proses pembelajaran atau hasil belajar siswa, keunggulan sistem pendidikan Indonesia masih tergolong kurang memuaskan. Proses pembelajaran di dalam kelas pada dasarnya tidak bisa menumbuhkan tingkat berfikir kritis dan kreatifitas siswa, dan kemampuan analisis siswa, hal tersebut telah diutarakan oleh beragam studi. Derajat suatu pendidikan bangsa menentukan keistimewaan sumber daya manusia. Meningkatnya nilai pembelajaran adalah awal dari peningkatan mutu pendidikan. Dengan mengurutkan tujuan suatu pembelajaran adalah suatu langkah awal untuk meningkatkan keunggulan pembelajaran (Istiyono, 2014:2). Pada dasarnya kualitas sumberdaya manusia yang berkualitas yaitu mampu menciptakan nilai-nilai komperatif, tidak hanya itu akan tetapi nilai kompetitif, generatif, dan inovatif.

Kualitas sumber daya manusia bisa dicapai melalui meningkatkan derajat pendidikan. Dengan Meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan dari strategi pembelajaran yang bertumpu terhadap guru menuju pembelajaran yang lebih bermanfaat yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah suatu bentuk untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan adanya sistem pembelajaran yang berpacu terhadap siswa bisa meningkatkan produktivitas dan cakap dalam kemampuan berfikir kritis ketika waktu pembelajaran ataupun ketika menyelesaikan masalah. Dalam mendidik siswa mengenai cara belajar dan berfikir kritis termasuk kepentingan didalam sistem pendidikan.

Berpikir kritis dapat dijelaskan sebagai kemampuan untuk berpikir jernih. Melalui berpikir kritis, siswa bisa lebih memahami masalah dan menemukan jawaban terbaik dari masalah yang dihadapi. Berpikir kritis adalah dasar dari kemauan diri, disiplin diri, pemantauan diri, dan perbaikan diri untuk bisa berkomunikasi dan memecahkan masalah secara lebih efektif (Sihotang, 2010).

Dalam pembelajaran diperlukan adanya suatu penilaian untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi. Penilaian sebagai proses pencapaian dan hasil belajar yang diperoleh para peserta didik. Guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian keberhasilan peserta didik. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal

terhadap ketercapaian siswa para pendidik mampu untuk menggiring siswa yang sesuai dengan kecapaian materi dalam pelajaran. Akan tetapi, hasil tidak akan memuaskan jika guru dan siswa tidak bergotong royong dengan baik.

Tes pada dasarnya merupakan alat atau instrumen yang isinya adalah pertanyaan atau bisa pula penugasan yang dilakukan melalui prosedur yang sistematis dalam rangka mengukur pengetahuan, sikap maupun perilaku sesuai kategori yang ditetapkan. Tes adalah suatu cara untuk mengevaluasi dalam bentuk tugas ataupun pekerjaan yang harus diselesaikan untuk mendapatkan nilai hasil belajar mengenai nilai prestasi dan perilaku siswa, yang dibandingkan dengan nilai yang diperoleh (Nurkencana dan Sunartana, 1990:34).

Menurut Sudijono (2008:133) mengatakan bahwa soal dalam bentuk pilihan ganda mempunyai kelebihan mampu memberikan hasil objektif yang sangat tinggi, tak hanya itu saja tetapi juga mampu memberikan hasil yang realistis, dalam segi pembetulan sangat mudah, dan lebih tepat dalam hal melibatkan materi yang diberikan. Namun soal bentuk pilihan ganda dapat mempunyai kekurangan yakni kurangnya menguji proses berpikir tingkat tinggi, bisa jadi para peserta tes mengerjakan dengan cara menebak jawaban, dan soal pilihan ganda tidak semudah ketika membuat soal essay (Sudijono, 2008:134).

Sebagai bahan penyelesaian dari kekurangan pada soal dalam bentuk pilihan ganda, maka dilakukan pengembangan soal pilihan ganda tanpa mengubah unsur yang ada dalam pembuatan soal. Bentuk pilihan ganda dapat mengungkap kemampuan berfikir kritis, karena memiliki jenis derajat keterampilan yang banyak, tidak hanya itu saja, bentuk soal pilihan ganda juga bisa dipakai untuk mengukur kemampuan tingkat berfikir kritis dengan setiap soal terdapat unsur dalam taksonomi bloom antarlain pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, dan mencipta.

Dari hasil tanya jawab bersama guru kelas V SDN Anggaswangi 1 Sidoarjo, dinyatakan bahwa soal yang disajikan pada siswa kelas V hanya menurut indikator, KD, dan tujuan pembelajaran. Dengan pernyataan yang tertera bahwa peneliti ingin mengembangkan soal objektif yang mengarah dalam ranah kognitif yakni penerapan dan analisis untuk mengembangkan tingkat berfikir kritis siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengembangkan soal objektif dalam mata pelajaran PPKn materi persatuan dan kesatuan pada siswa kelas V SD; (2) mengetahui kualitas soal objektif yang dikembangkan kesatuan pada siswa kelas V SD.

Diharapkan hasil penelitian yang dilakukan bisa berguna, untuk: (1) sekolah, diharapkan dari penelitian ini bisa bermanfaat dan memberikan wawasan bagi guru untuk meningkatkan kualitas soal yang dibagikan terhadap siswa, (2) guru, diharapkan dapat memperbanyak cara untuk membuat soal yang berkualitas untuk mengembangkan tingkat berfikir kritis siswa, (3) siswa, diharapkan dapat mengembangkan

tingkat berfikir kritis sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi, (4) peneliti, diharapkan karya penelitian yang telah dilakukan bisa dipakai untuk melihat kemahiran tingkat berfikir kritis siswa melalui membuat soal yang mengarah dalam ranah kognitif.

Terdapat beberapa sumber dari penelitian terdahulu, yakni antara lain:

1. Penelitian yang berjudul “Pengembangan Instrumen Tes Objektif Pilihan Ganda Yang Diperluas Berbasis Web Untuk Mata Pelajaran TIK Kelas XI SMAN di Kabupaten Karangasem” ditulis oleh Komang Ayu Sri Inteni, I Made Candiasa, dan Ni Ketut Suami pada tahun 2013.

Dijelaskan oleh penulis bahwa metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D). Untuk model pengembangan menggunakan pengembangan perangkat lunak metode Waterfall. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengembangkan tes objektif dalam bentuk pilihan ganda yang berbasis web dalam mata pelajaran TIK kelas VI SMAN kabupaten Karangasem yang memenuhi syarat validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, efektifitas pengecoh, dan reliabilitas yang baik.

Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh siswa kelas XI SMAN yang berjumlah 1.931 siswa. Sampel penelitian dengan berjumlah 493 siswa yang ditentukan dengan teknik *proportionate stratified random sampling*.

Peneliti menjelaskan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa uji validasi isi tes sebesar 1.000 tergolong sangat tinggi, uji validitas diperoleh hasil 76 tes dinyatakan valid, uji tingkat kesukaran dindapat sebanyak 68 butir tes lolos uji, hasil uji daya pembeda dihasilkan 68 butir tes lolos, uji efektifitas pengecoh terhadap tes menghasilkan 66 butir tes yang lolos uji, uji reliabilitas diperoleh dengan hasil sebesar 0,997 termasuk kedalam kategori sangat tinggi, tingkat kepraktisan dari tes sebesar 26.33 tergolong dalam kategori sangat praktis, dan respon siswa terhadap tes yang dikembangkan menghasilkan angka sebesar 39.41 yang termasuk dalam kategori sangat positif.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa tes objektif yang dibuat oleh peneliti ini termasuk dalam kriteria sangat layak dan boleh dipakai. Perbedaan penelitian ini yakni menggunakan perangkat lunak. Sedangkan persamaannya yakni membuat tes/soal.

2. Penelitian yang berjudul “Pengembangan Tes Tertulis Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Menggunakan *Google Form* Pada Materi Kewajiban Menuntut Ilmu dan Haji Kelas X SMA Swadhipa Natar” ditulis oleh Nike Nur

Jahroh pada tahun 2018.

Dalam penelitian yang dikembangkan oleh Nike, dijelaskan bahwa menggunakan model penelitian Borg and Gall. Objek penelitian yang dilakukan pada kelas X di SMA Swadhipa Natar. Tujuan dari penelitian ini mengembangkan tes melalui *google form* dalam materi kewajiban menuntut ilmu dan haji. Penelitian dilaksanakan pada 9 Juni 2018 – 9 Juni 2018. Tahapan pertama dalam penelitian ini yaitu validasi dan diujicobakan terhadap siswa kelas X.

Nike Nur Jahroh menjelaskan bahwa hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan kualitas tes menunjukkan dengan kriteria layak digunakan dari penilaian validator. Disimpulkan dari hasil validitas bahwa terdapat 5 soal tidak valid dan 15 soal valid dari total 20 soal. Hasil reliabilitas menunjukkan bahwa soal yang dibuat terbukti dan mempunyai ketakseimbangan untuk mengukur sampel yang layak digunakan. Pada hasil uji tingkat kesukaran menunjukkan 17 soal dikategorikan mudah, 3 butir soal dikategorikan sedang. Hasil uji daya beda menunjukkan bahwa terdapat 2 soal dikategorikan buruk dan 14 soal dikategorikan baik sekali dari 20 soal yang diujikan.

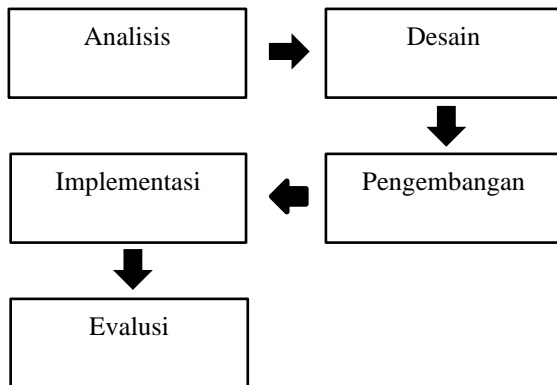
Dengan ini dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan tes tulis sangat layak dan baik digunakan pada pembelajaran. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *google form*. Sedangkan persamaannya yakni membuat tes atau soal.

## METODE

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Menurut Sugiyono (2013:4) mengungkapkan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk yang digunakan dalam pendidikan maupun pembelajaran adalah *Research and Development*. Dengan ini peneliti akan mengembangkan produk berupa soal objektif mencakup 20 soal pilihan ganda, dengan tujuan untuk meningkatkan tingkat berfikir kritis siswa dalam pelajaran PPKn materi persatuan dan kesatuan kelas V sekolah dasar.

Model penelitian yang dipakai adalah model pengembangan ADDIE. Alasan menggunakan model ADDIE dikarenakan penyusunan dalam model ADDIE terdiri dari tahapan yang bersifat sistematis dan terprogram, sangat cocok sekali untuk penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Ada lima tahapan dalam model pengembangan ADDIE yaitu, *analysis, design, development, implementation, and evaluation* (Sugiyono, 2015:200). Adapun gambaran tahap dalam penelitian ini, sebagai berikut:



**Bagan 1. Tahap Pengembangan**

(Sugiyono, 2015:200)

Pada tahap pertama peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas V SDN Anggaswangi 1 Sidoarjo. Pada tahap ini, didapat hasil bahwa soal yang disajikan terhadap siswa kelas V hanya mengacu terhadap KD, indikator, dan tujuan saja. Dari sini peneliti ingin mengembangkan soal yang tidak hanya mengacu terhadap KD, indikator, dan tujuan saja, akan tetapi ingin menambahkan ranah kognitif terhadap soal tersebut, yaitu penerapan dan analisis. Peneliti juga menganalisis dari kurikulum yang dipakai dalam sekolah tersebut, dari informasi yang didapat SDN Anggaswangi 1 Sidoarjo telah menggunakan kurikulum 2013. Alasan peneliti untuk mengambil ranah kognitif penerapan dan analisis, diharapkan siswa dapat mengembangkan tingkat berfikir kritis melalui soal yang dikembangkan.

Pada tahapan kedua yakni desain, disini peneliti memulai dengan penyusunan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran. Setelah menetapkan selanjutnya peneliti merancang soal yang akan dikembangkan dengan menentukan berapa butir soal yang akan dibuat. Soal yang nantinya akan dibuat berdasarkan dalam ranah kognitif penerapan dan analisis.

Pada tahapan ketiga, peneliti mengembangkan soal yang sudah dirancang pada tahap sebelumnya, soal yang dibuat sebanyak 20 butir dalam bentuk pilihan ganda. Nantinya soal tersebut akan diakses melalui *google form*. Tidak hanya itu, peneliti juga membuat kisi-kisi dan kunci jawaban dari soal. Setelah soal dan kunci jawaban telah dibuat, maka akan dilakukan validasi terhadap soal tersebut, apakah valid atau tidak.

Pada tahap ke empat, soal yang telah divalidasi nantinya akan diujikan terhadap siswa kelas V SDN Anggaswangi 1 Sidoarjo, nantinya akan dilakukan pembelajaran secara daring melalui *google classroom* dalam satu pertemuan. Setelah itu soal yang telah dibuat diakses oleh masing-masing siswa dengan dukungan internet yang memadai.

Tahap ke lima yaitu evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan terhadap produk soal yang dikembangkan dengan hasil dari uji pembeda soal dan uji tingkat kesukaran terhadap soal. Berdasarkan saran atau masukan dari validator yang digunakan sebagai bahan

mengevaluasi soal objektif yang telah dibuat, apakah terdapat kekurangan ataupun tidak. Apabila terdapat kekurangan, maka peneliti akan memperbaiki lagi.

Populasi dalam penelitian ialah sesuatu yang sangat diperlukan gunanya agar terdapat batasan mengenai sasaran yang akan diambil untuk diteliti. Populasi pada dasarnya suatu komponen yang telah mempunyai syarat tertentu yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian sehingga bisa menjadi sumber data penelitian. Sebanyak 40 siswa dari populasi dalam penelitian ini.

Dalam proses pengambilan sampel yang diambil dihasilkan dari bagian di dalam populasi, tidak harus seluruh objek yang di dalam populasi. Untuk menentukan sampel yang diambil dapat menggunakan teknik acak sederhana atau teknik random sampling. Cara pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu merupakan teknik acak sederhana (Sugiyono 2001:57). Sampel random ialah cara yang dilakukan untuk mendapatkan sampel sebagai unsur dari populasi yang terkecil memperoleh peluang untuk menjadi sampel yang mewakili populasi (Margono, 2004:126). Uraian dari para ahli diatas, bahwa teknik sampel sederhana adalah salah satu cara dalam pengambilan sampel secara acak. Terdapat 20 peserta didik sebagai sampel dalam penelitian yang dilakukan.

Bentuk soal yang akan dibuat yaitu berbentuk pilihan ganda. Menurut Sudijono (2008:133) mengatakan bahwa soal dalam bentuk pilihan ganda mempunyai kelebihan mampu memberikan hasil objektif yang sangat tinggi, tak hanya itu saja tetapi juga mampu memberikan hasil yang realistis, dalam segi pembedaan sangat mudah, dan lebih tepat dalam hal melibatkan materi yang diberikan. Namun soal bentuk pilihan ganda dapat mempunyai kekurangan yakni kurangnya menguji proses berpikir tingkat tinggi, bisa jadi para peserta tes mengerjakan dengan cara menebak jawaban, dan soal pilihan ganda tidak semudah ketika membuat soal essay (Sudijono, 2008:134).

Untuk pengambilan data berupa kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif pada dasarnya merupakan suatu data dengan cara diuraikan dalam bentuk kalimat untuk mendapatkan suatu kesimpulan, data tersebut diambil dari hasil wawancara dan saran oleh para validator, dari adanya kritik dan saran tersebut maka peneliti akan memperbaiki soal objektif yang telah dikembangkan. Data yang bisa diukur ataupun dihitung yang berupa variabel atau bilangan termasuk dalam jenis data kuantitatif, data tersebut didapat dari hasil uji validasi dan daya pembeda pada soal objektif.

Dalam penelitian ini, data kualitatif adalah hasil dari wawancara bersama guru kelas V dan saran/masukan dari validator. Saran dan masukan tersebut akan menjadi bahan mengevaluasi apakah soal tersebut memiliki kekurangan atau tidak, jika memiliki kekurangan maka peneliti akan memperbaiki sebaik mungkin.

Data kuantitatif untuk penelitian yang dilakukan dihasilkan dari analisis soal. Untuk melihat derajat kualitas soal dengan cara menganalisis. Soal yang nantinya akan digunakan harus memiliki kualitas yang lebih baik dalam segala hal. Soal yang digunakan tergolong baik atau tidaknya, maka perlu adanya melakukan analisis soal, untuk mengetahui kualitasnya. Untuk menentukan kualitas soal yang dikembangkan melalui validasi, uji daya beda soal, dan tingkat kesukaran.

Data validasi digunakan untuk mengetahui validasi soal berdasarkan penilaian validator materi dan guru sesuai pada kriteria instrumen. Validasi soal memakai skala likert untuk mengetahui apakah soal yang telah dikembangkan tergolong valid atau tidak. Lembar validasi terdiri dari 10 indikator pernyataan terkait soal objektif dengan menggunakan skala likert yang memiliki kriteria 5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, 1 = sangat kurang. Terdapat rumusan yang untuk menentukan kevalidan sebagai berikut menurut (Sugiono:2015):

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Setelah menghitung data dengan menggunakan rumus yang ditetapkan, selanjutnya hasil tersebut di cocokkan terhadap kriteria kevalidan pada tabel dibawah ini (Sugiono:2015):

**Tabel 1. Presentase Kriteria Kevalidan**

Presentase	Tingkat Kevalidan
81% - 100%	Sangat Valid
61% - 80%	Valid
41% - 60%	Cukup Valid
21% - 40%	Kurang Valid
0% - 20%	Tidak Valid

berdasarkan kriteria tabel diatas, maka soal objektif dapat dinyatakan valid apabila memperoleh presentasi  $\leq 61\%$ .

Stelah menganalisis hasil validasi maka peneliti akan menganalisis uji pembeda terhadap soal yang telah dikembangkan. Uji daya pembeda merupakan cara untuk membedakan antara siswa berkemampuan tinggi dengan siswa berkemampuan rendah melalui setiap butir soal yang dibuat (Arikunto, 2013:226).

Setelah menghitung dengan rumus yang ditentukan, selanjutnya hasil perhitungan tersebut akan dikategorikan berdasarkan tabel menurut Arikunto (2013:232) dibawah ini:

**Tabel 2. Kategori Daya Pembeda**

Rentang Nilai	Kategori
0,71 – 1,00	Sangat Baik
0,41 – 0,70	Baik
0,21 – 0,40	Cukup

0,00 – 0,20	Buruk
-------------	-------

Terdapat cara untuk menentukan dua kelompok antara kelompok siswa yang berkemampuan tinggi dan kelompok siswa yang berkemampuan rendah dengan menerapkan perbandingan 1:1 artinya jumlah siswa berkemampuan tinggi diambil sebanyak 50% dan siswa berkemampuan rendah diambil 50% dari sampel uji coba. Kualitas soal yang memadai adalah soal yang sudah memiliki tingkat daya pembeda yang baik, kriteria dalam daya pembeda yakni cukup, baik, dan sangat baik.

Setelah menganalisis hasil pembeda terhadap soal, maka selanjutnya akan melakukan uji tingkat kesukaran terhadap soal yang dikembangkan dengan 3 macam kategori yakni mudah, sedang, dan sulit/sukar. Tingkat kesukaran suatu soal yaitu kemampuan suatu soal untuk menangkap jumlah peserta tes yang dapat mengerjakan soal dengan benar. Tingkat kesukaran terhadap soal tinggi, apabila banyaknya peserta tes yang mengerjakan menjawab dengan benar, begitupun sebaliknya jika tingkat kesukaran terhadap soal rendah, dipengaruhi dari sedikitnya peserta tes yang menjawab dengan benar. Baiknya suatu soal dilihat dari apakah soal tersebut tergolong tidak terlalu mudah ataupun tidak terlalu sulit mudah atau sulit (Arikunto, 2013:222).

Indeks kesukaran yang telah dihitung menggunakan rumus para ahli, kemudian diklasifikasikan pada tabel dibawah ini (Arikunto, 2013; 225):

**Tabel 3. Kategori Tingkat Kesukaran**

Rentang Nilai	Kategori
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis

Tahap pertama melalui kegiatan wawancara bersama guru kelas V SDN Anggaswangi 1 Sidoarjo, dari wawancara tersebut didapatkan kesimpulan bahwa soal yang disajikan pada siswa kelas V hanya menurut KD, indikator, dan tujuan pembelajaran. Dengan pernyataan tersebut maka peneliti ingin mengembangkan soal objektif yang tidak hanya mengacu dalam indikator, KD, dan tujuan saja, akan tetapi menambahkan taksonomi dalam ranah kognitif yakni penerapan (C3) dan analisis (C4), agar siswa dapat mengembangkan tingkat berfikir kritis. Dilakukannya penelitian terhadap kelas V di SDN Anggaswangi 1 Sidorarjo dengan 20 sampel yang dilakukan pada tanggal 14-25 Juni 2021.

Dari hasil yang didapat peneliti menganalisis dengan melihat kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah apakah menggunakan KTSP atau K13. Dengan hasil yang telah didapat oleh peneliti bahwasannya SDN Anggaswangi 1 telah menggunakan

K13 sesuai yang disusun dengan mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan perilaku, dengan itu siswa dapat mengimplementasikan sikap tersebut di lingkungan sekitar.

### Perancangan

Setelah melakukan analisis, tahap kedua yakni perancangan, untuk merancang soal yang akan dibuat terdapat ketentuan-ketentuan dalam pembuatan soal yakni mengacu dalam kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan, dan taksonomi kognitif penerapan (C3) dan analisis (C4). Dilakukannya perancangan soal agar isi dari soal tersebut tidak keluar dari materi yang ditentukan dan tidak ada bagian penting yang terlewatkan dalam soal.

Peneliti merumuskan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran yang mengacu dalam kurikulum 2013 kelas V tema sub tema. Selanjutnya merancang standar kompetensi dasar (KD) mata pelajaran PPKn kelas V semester genap adalah: 3.4 menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup, dan 4.4 menyajikan hasil penggalian tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan. Dari kompetensi tersebut akan dikembangkan indikator sebagai berikut: 3.4.1 menganalisis manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup, 4.4.1 menerapkan hasil penggalian tentang manfaat persatuan dan kesatuan dalam lingkungan sekitar.

### Pengembangan

Untuk tahap ketiga yaitu pengembangan, peneliti akan mengembangkan soal dari rancangan yang telah dibuat sebelumnya, soal yang nantinya akan dibuat sebanyak 20 butir yang ditampilkan didalam *google form*. Dengan mengembangkan soal pastinya terdapat kisi-kisi untuk mengerjakan soal tersebut, kisi-kisi yang dibuat menurut materi yang diambil yaitu persatuan dan kesatuan dalam mata pelajaran PPKn kelas V, dengan adanya kisi-kisi tersebut para siswa yang nantinya akan mengerjakan soal terasa lebih mudah untuk menyelesaikannya.

Soal yang nantinya akan diujikan terhadap siswa, maka perlu adanya pengukuran terhadap soal yang telah dibuat dengan validasi. Dengan ini peneliti merancang lembar validasi dengan menentukan indikator dalam aspek validasi soal yang telah dibuat. Nantinya lembar validasi tersebut akan diberikan kepada 2 validator, yakni ahli materi dan guru. Kesesuaian mengenai isi dan format instrumen dengan diuji validasi. Soal dapat dikatakan baik digunakan apabila sudah melalui proses tahap validasi dari validator yang ditentukan.

Tahap pertama dalam validasi ini dilaksanakan pada 14 Juni 2021 dengan validator ahli materi yakni Ibu Ika Rahmawati ,S.Si.,M.Pd selaku Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya. Ahli materi menilai mengenai materi soal objektif dengan 10 indikator dan 1-5 kriteria. Hasil validasi dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Materi**

No	Aspek Yang Dinilai	Nomor Indikator	Skor
1	Kelayakan Bahasa	4,7	8
2	Kesesuaian Materi	1, 2, 3,5, 6, 8, 10	27
3	Kejelasan Isi	9	4
Jumlah Skor			36

Validator memilih kriteria cukup baik dengan total 1 poin, dan kriteria baik sebanyak 9 poin, sehingga skor validator diperoleh sebesar 39 dan jumlah skor maksimal diperoleh sebesar 50 dengan hasil akhir sebesar 78% yang dinyatakan valid dari hasil kriteria presentase 60% - 80%.

Tahap kedua hasil validasi dari Guru yang akan divalidasi oleh Bapak Irfan Hanif ,S.Pd. selaku Guru kelas V SDN Anggaswangi 1 Sidoarjo yang dilaksanakan pada 15 Juni 2021. Guru menilai mengenai materi soal objektif dengan 10 indikator dan kriteria 1-5. Hasil validasi dari guru kelas V dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5. Hasil Validasi Guru**

No	Aspek Yang Dinilai	Nomor Indikator	Skor
1	Kelayakan Bahasa	4,7	9
2	Kesesuaian Materi	1, 2, 3,5, 6, 8, 10	30
3	Kejelasan Isi	9	4
Jumlah Skor			43

Validator memilih kriteria baik dengan total 7 poin, dan kriteria sangat baik sebanyak 3 poin, sehingga skor dari guru diperoleh sebesar 43 dan jumlah skor maksimal diperoleh sebesar 50 dengan hasil akhir sebesar 86% yang dinyatakan sangat valid dari hasil kriteria presentase 81% - 100%.

Disimpulkan bahwa hasil validasi dari 2 validator tersebut menunjukkan soal objektif layak digunakan dan diujikan dengan revisi memperbaiki catatan tulis dalam naskah soal tersebut. Apabila selesai divalidasi oleh 2 selanjutnya butir-bitir soal tersebut akan ditampilkan ke dalam situs web yakni *google form* dan akan diujikan terhadap siswa kelas V SDN Anggaswangi 1 Sidoarjo.

### Implementasi

Jika peneliti sudah memperbaiki soal yang telah dibuat, maka tahap selanjutnya yaitu implementasi, dimana soal yang telah dibuat tersebut akan diujikan terhadap siswa yang berjumlah 20 peserta didik kelas V SDN Anggaswangi 1 Sidoarjo. Soal tersebut akan diujikan dalam sekali pertemuan untuk mengetahui tingkat daya beda soal dari hasil pekerjaan siswa tersebut.



Materi diberikan melalui daring dengan bantuan aplikasi *google meet*, setiap siswa memperhatikan dengan seksama materi yang disampaikan mengenai persatuan dan kesatuan, kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal objektif yang telah dibuat dan disajikan dalam situs web *google form* dengan akses internet yang memadai. Setelah diujikan terhadap siswa untuk mengetahui kualitas setiap soal yang telah dibuat dengan analisis hasil daya beda soal, dan tingkat kesukaran.

### Evaluasi

Tahap evaluasi adalah akhir dari penelitian pengembangan soal yang dibuat, dalam tahap ini dilakukan sesuai dengan daya beda dan tingkat kesukaran untuk menganalisis produk yang dibuat. Apakah soal tersebut memiliki kekurangan, apabila terdapat kekurangan maka peneliti akan memperbaiki dan menyempurnakannya.

Dengan ini diperoleh hasil, dilakukan uji beda untuk mencari klasifikasi setiap butir soal dengan kriteria kurang, sedang, baik, dan sangat baik. Dari hasil yang diperoleh 20 soal yang diuji beda menunjukkan hasil dengan kategori cukup sebanyak 11 soal dan kategori baik sebanyak 9 soal. Jadi hasil uji daya beda terhadap 20 soal dinyatakan lolos dalam uji tingkat daya beda soal. Angka yang diperoleh dari perhitungan uji beda soal dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Beda Soal**

No Soal	Daya Pembeda	Keterangan
1	0,40	Cukup
2	0,30	Cukup
3	0,40	Cukup
4	0,30	Cukup
5	0,30	Cukup
6	0,30	Cukup
7	0,40	Cukup
8	0,50	Baik
9	0,50	Baik
10	0,60	Baik
11	0,40	Cukup
12	0,50	Baik
13	0,50	Baik
14	0,40	Cukup
15	0,50	Baik
16	0,30	Cukup
17	0,40	Cukup
18	0,60	Baik
19	0,50	Baik
20	0,50	Baik

Dapat disimpulkan bahwa hasil uji beda terhadap setiap butir soal dinyatakan lolos dalam uji beda soal.

Setelah hasil uji beda didapat, maka akhir dari analisis soal dalam penelitian ini adalah analisis uji

tingkat kesukaran. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan kriteria mudah sebanyak 19 soal dan kriteria sedang sebanyak 1 soal dari total sebanyak 20 soal yang diujikan. hasil analisis 20 soal, hasil analisis tiap soal bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Hasil Tingkat Kesukaran**

No Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	1	Mudah
2	0,85	Mudah
3	0,8	Mudah
4	0,85	Mudah
5	0,75	Mudah
6	0,75	Mudah
7	0,8	Mudah
8	0,75	Mudah
9	0,75	Mudah
10	0,7	Mudah
11	0,8	Mudah
12	0,75	Mudah
13	0,75	Mudah
14	0,7	Mudah
15	0,75	Mudah
16	0,75	Mudah
17	0,8	Mudah
18	0,7	Mudah
19	0,65	Sedang
20	0,75	Mudah

Dengan hasil yang diperoleh diatas dapat dirangkum bahwasannya pengembangan soal objektif yang telah dibuat dinyatakan layak dipakai untuk pembelajaran.

### Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan soal objektif pada mata pelajaran PPKn materi persatuan dan kesatuan kelas V dengan tujuan untuk mengembangkan kualitas tingkat berfikir kritis siswa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jenis penelitian digunakan dalam mengembangkan soal objektif dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Menurut Sugiono (2015:200) ada tahapan-tahapan dalam model pengembangan ADDIE antara lain *analysis, design, development, implementation, and evaluation*.

Dari hasil wawancara yang didapat bersama guru kelas V SDN Anggaswangi 1 Sidoarjo, didapatkan kesimpulan bahwa soal yang disajikan pada siswa kelas V hanya menurut indikator, KD, dan tujuan pembelajaran. Dengan mengetahui pernyataan tersebut maka peneliti ingin mengembangkan soal objektif yang tidak hanya mengacu dalam indikator, KD, dan tujuan saja, akan tetapi menambahkan taksonomi dalam ranah kognitif yakni penerapan (C3) dan analisis (C4), agar siswa dapat mengembangkan tingkat berfikir kritis.

Soal yang akan dikembangkan peneliti yakni soal objektif dalam bentuk pilihan ganda yang diakses melalui *google form*. Hal tersebut dipertimbangkan karena dengan adanya kondisi saat ini yang dilakukannya pembelajaran melalui daring untuk menanggulangi proses penyebaran covid-19, sehingga peneliti mengakses produk soal objektif secara daring melalui *google form* tersebut tanpa menggunakan kertas pada umumnya. Soal yang dikembangkan untuk siswa kelas V pada mata pelajaran PPkN materi persatuan dan kesatuan di SDN Anggaswangi 1 Sidoarjo. Penelitian dilakukan pada tanggal 14-25 Juni 2021, dengan sampel sebanyak 20 siswa kelas V.

Dengan hasil yang didapat peneliti menganalisis dengan melihat kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah apakah menggunakan KTSP atau K13. Dari hasil yang telah didapat oleh peneliti bahwasannya SDN Anggaswangi 1 telah menggunakan K13 yang disesuaikan dengan kondisi pandemi Covid-19, disusun dengan mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan perilaku, dengan itu siswa dapat mengimplementasikan sikap tersebut di lingkungan sekitar.

Setelah melakukan analisis, maka peneliti akan memulai untuk merancang soal yang akan dibuat terdapat ketentuan-ketentuan dalam pembuatan soal yakni mengacu dalam kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan, dan taksonomi kognitif penerapan (C3) dan analisis (C4). Dilakukannya perancangan soal agar isi dari soal tersebut tidak keluar dari materi yang ditentukan dan tidak ada bagian penting yang terlewatkan dalam soal.

Untuk tahap ketiga yaitu pengembangan, peneliti akan mengembangkan soal dari rancangan yang telah dibuat sebelumnya, soal yang nantinya akan dibuat sebanyak 20 butir yang ditampilkan didalam *google form*. Dengan mengembangkan soal pastinya terdapat kisi-kisi untuk mengerjakan soal tersebut, kisi-kisi yang dibuat menurut materi yang diambil yaitu persatuan dan kesatuan dalam mata pelajaran PPkN kelas V, dengan adanya kisi-kisi tersebut para siswa yang nantinya akan mengerjakan soal terasa lebih mudah untuk menyelesaikannya.

Soal yang nantinya akan diujikan terhadap siswa, maka perlu adanya pengukuran terhadap soal yang telah dibuat dengan validasi. Nantinya lembar validasi tersebut akan diberikan kepada 2 validator, yakni ahli materi dan guru. Kesesuaian mengenai isi dan format instrumen dengan diuji validasi. Tahap pertama dalam validasi ini dilaksanakan pada 14 Juni 2021 dengan validator ahli materi dari Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya yakni Ibu Ika Rahmawati ,S.Si.,M.Pd. Ahli materi menilai mengenai materi soal objektif dengan 10 indikator dan 1-5 kriteria. Validator memilih kriteria cukup baik dengan total 1 poin, dan kriteria baik sebanyak 9 poin, sehingga skor validator diperoleh sebesar 39 dan jumlah skor maksimal diperoleh sebesar 50 dengan hasil akhir sebesar 78% yang dinyatakan valid dari hasil kriteria presentase 60% - 80%.

Tahap kedua hasil validasi dari Guru yang akan divalidasi oleh Bapak Irfan Hanif ,S.Pd. selaku Guru kelas V SDN Anggaswangi 1 Sidoarjo yang dilaksanakan pada 15 Juni 2021. Guru menilai mengenai materi soal objektif dengan 10 indikator dan kriteria 1-5. Validator memilih kriteria baik dengan total 7 poin, dan kriteria sangat baik sebanyak 3 poin, sehingga skor dari guru diperoleh sebesar 43 dan jumlah skor maksimal diperoleh sebesar 50 dengan hasil akhir sebesar 86% yang dinyatakan sangat valid dari hasil kriteria presentase 81% - 100%.

Disimpulkan bahwa hasil validasi dari 2 validator tersebut menunjukkan soal objektif layak digunakan dan diujikan dengan revisi memperbaiki catatan tulis dalam naskah soal tersebut. Setelah divalidasi oleh ahli materi dan guru selanjutnya butir-bitir soal tersebut akan ditampilkan ke dalam situs web yakni *google form* dan akan diujikan terhadap siswa kelas V SDN Anggaswangi 1 Sidoarjo.

Soal yang telah dibuat dan divalidasi telah diujikan terhadap siswa yang berjumlah 20 peserta didik kelas V SDN Anggaswangi 1 Sidoarjo pada tanggal 24 Juni 2021. Soal tersebut diujikan dalam sekali pertemuan untuk mengetahui tingkat daya beda soal dari hasil pekerjaan siswa tersebut. Materi diberikan melalui daring dengan bantuan aplikasi *google meet*, setiap siswa memperhatikan dengan seksama materi yang disampaikan mengenai persatuan dan kesatuan, kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal objektif yang telah dibuat dan disajikan dalam situs web *google form* dengan akses internet yang memadai. Setelah diujikan terhadap siswa untuk mengetahui kualitas setiap soal yang telah dibuat dengan analisis hasil daya beda soal, dan tingkat kesukaran.

Akhir dari penelitian pengembangan soal yang dibuat, dilakukan sesuai dengan daya beda dan tingkat kesukaran soal untuk menganalisis produk soal yang dibuat. Apakah soal tersebut memiliki kekurangan, apabila terdapat kekurangan maka peneliti akan memperbaiki dan menyempurnakannya.

Mengetahui daya pembeda soal sangat penting, sebab salah satu dasar yang dipegangi untuk menyusun butir-butir soal hasil belajar adanya anggapan, bahwa kemampuan antara testee yang satu dengan testee yang lain itu berbeda-beda, dan bahwa butir-butir soal hasil belajar itu seharusnya mampu memberikan hasil tes yang mencerminkan adanya perbedaan-perbedaan kemampuan yang terdapat di kalangan testee tersebut (Sudijono, 2009:386). Dengan ini diperoleh hasil, dilakukan uji beda untuk mencari klasifikasi setiap butir soal dengan kriteria kurang, sedang, baik, dan sangat baik. Dari hasil yang diperoleh 20 soal yang diuji beda menunjukkan hasil dengan 11 soal dikategorikan cukup dan 9 soal dikategorikan baik. Sehingga dari uji daya beda 20 butir soal dinyatakan lolos dalam uji tingkat daya beda soal. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji pembeda terhadap setiap butir soal dinyatakan lolos dalam uji beda soal.

Setelah hasil uji beda didapat, maka selanjutnya analisis uji tingkat kesukaran. Terdapat 20 butir soal



yang telah diuji tingkat kesukaran butir soal, terdapat 19 soal dengan kriteri mudah dan 1 soal dengan kriteria sedang. Menurut Daryanto (2010:179) bahwa soal dikatakan baik apabila termasuk dalam kriteria tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak dapat memotivasi siswa untuk menyelesaikannya. Dan sebaliknya apabila soal terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi kurang semangat untuk mencoba menyelesaikan karena diluar jangkauan pemahaman siswa.

Berdasarkan paparan hasil penelitian diatas yang telah diperoleh dapat dirangkum bahwa pengembangan soal objektif yang telah dibuat dinyatakan layak digunakan oleh guru maupun siswa untuk pembelajaran karena telah memenuhi standar validasi, uji beda soal, dan tingkat kesukaran.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pengembangan ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan soal objektif meunjukkan hasil yang baik dengan memenuhi kriteria kelayakan soal dari hasil validasi oleh ahli materi dan guru kelas V. Untuk mengetahui soal objektif dikatakan valid menggunakan hasil yang didapat berdasarkan ahli materi yang memperoleh presentase 78% dengan kriteria valid dan berdasarkan guru kelas memperoleh presentase 86% dengan kriteria sangat valid. Sedangkan untuk uji beda memperoleh hasil dengan kategori cukup sebanyak 11 soal dan kategori baik sebanyak 9 dari 20 soal. Untuk hasil uji tingkat kesukaran diperoleh hasil dari 20 soal terdapat 19 soal dikategorikan mudah dan 1 soal dikategorikan sedang.

### Saran

Dengan hasil penelitian yang ada, maka diperoleh saran sebagai berikut:

1. Dilakukannya penelitian pengembangan lanjutan untuk membuat soal yang lebih bervariasi lagi.
2. Pada penelitian pengembangan ini diperlukan penelitian lanjutan dengan diujikan dalam skala besar, karena dalam penelitian pengembangan ini subjek yang digunakan sangat terbatas.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menerapkan soal objektif ini pada mata pelajaran selain PKn, serta objek yang dituju untuk penelitian di lembaga lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

A, Supraktiknya. 2012. *Penilaian Hasil Belajar Dengan Teknik Nontes*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Abdullah Snai, Ridwan. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Akarta: Bumu Aksara.

Anas Sydjiono. 2013. *Evakuasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

As'ari, Muhajir. 2011. *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*. Yogyakarta: AR-RUZ Media.

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Daryanto. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa Studio 2010.

Fisher, A. 2009. *Berpikir Kritis, Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.

Inteni, Komang Ayu Sri; Candiasa, I Made; dan Suami, Ni Ketut. 2013. *Pengembangan Instrumen Tes Objektif pilihan Ganda Yang Diperluas Berbasis Web Untuk Mata Pelajaran Kelas XI SMAN di Kabupaten Karangasem*. Volum 3: 2-5

Jahroh, Nike Nur. 2018. *Penegmbangan Tes Tertulis Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Menggunakan Google Form Pada Materi Kewajiban Menuntut Ilmu dan Haji Kelas X SMA Swadhipa Natar*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Khanifatul. 2013. *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: AR-RUZ Media

Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Muhfahroyin. 2009. *Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis*. Jurnal Pendidikan Pembelajaran, Vol 16, No 1.

Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2001. *Metode Penilaian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

